

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018)

Titania Manik, Herry Laksito¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the relationship between auditor type, auditor cost, company size, company performance and gearing ratio as independent variables on audit quality. The audit quality is described using the actual audit hour ratio for audit hours determined and deemed adequate by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The control variable used in this study is the number of subsidiaries.

The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample from this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 - 2018 which has been selected using a purposive sampling technique. The analytical method used in this study is multiple regression analysis.

The result of this study indicate that the type of auditor has a negative effect on audit quality, audit fees has a positive effect on audit quality, company size has a positive effect on audit quality, company performance has no effect on audit quality, gearing ratio has a negative effect on audit quality.

Keywords: Audit quality, type of auditor, audit fees, company size, company performance and gearing ratio

PENDAHULUAN

Dalam proses akuntansi memiliki hasil akhir berupa laporan keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Penyajian laporan keuangan oleh perusahaan, harus dipastikan tidak terdapat manipulasi yang akan merugikan pihak yang berkepentingan dan pengguna laporan tersebut. Audit laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu pendapat yang diberikan oleh akuntan publik mengenai keuangan klien, apakah telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip yang berlaku pada prinsip-prinsip akuntansi (Indarto, 2011).

Menurut Watkins (2004), kualitas audit merupakan adanya peluang ditemukannya salah saji material dalam laporan keuangan klien oleh auditor yang selanjutnya akan dilaporkan dalam laporan auditnya. Akuntan publik yang menemukan salah saji ataupun menipulasi pada laporan keuangan perusahaan lalu selanjutnya mencantulkannya pada laporan audit, maka menunjukkan bahwa laporan audit tersebut berkualitas. Sesuai dengan standar yang berlaku auditor sebagai orang yang melakukan pengauditan laporan keuangan, harus mengikuti setiap tahapan dan regulasi yang telah ada. Pengendalian mutu yang baik dapat berpengaruh pada meningkatnya kualitas dari laporan tahunan perusahaan. Hal ini dapat meminimalisir ketidakpercayaan publik.

Investigasi literatur internasional audit di dunia memberikan kontribusi pada kualitas audit di Indonesia. Hal ini dapat dijadikan verifikasi bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia telah memenuhi standar audit yang berlaku. Kualitas audit yang diberikan oleh auditor dapat berdampak pada opini publik, sehingga mempengaruhi keseluruhan perusahaan. Dalam hal tertentu juga dapat mempengaruhi perusahaan-perusahaan terkait yang ada di Indonesia.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit dapat dipengaruhi baik dari faktor akuntan publik maupun faktor yang berasal dari perusahaan sendiri. Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menemukan hasil yang beragam seperti yang telah dilakukan oleh Chrisdinawidanty (2016); Hoitash & Barragato (2007); Kamal & Yousef (2016); Nindita & Siregar (2012); Berikang *at al.* (2018); Laventis & Caramanis (2005).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis serta menemukan bukti empiris pengaruh tipe auditor, biaya auditor, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan *gearing ratio* terhadap kualitas audit. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah anak perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam teori agensi dijelaskan terdapat dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu agen dan prinsipal. Kontrak yang dimaksudkan dalam hubungan keagenan merupakan dimana satu atau lebih orang yang mana dapat disebut prinsipal memerintahkan orang lain yang dapat disebut agen untuk menjalankan suatu pekerjaan atau jasa atas nama prinsipal, dimana prinsipal menyerahkan wewenang sepenuhnya kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik untuk prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Jika dalam situasi dimana agen dan prinsipal memiliki tujuan yang sama maka agen akan melaksanakan tugas yang diberikan oleh prinsipal.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa manajer dan pemilik perusahaan akan cenderung bertindak oportunistik, dimana mereka akan mengutamakan kepentingan pribadi terlebih dahulu. Para manajemen mungkin memberikan informasi yang salah dan menyesatkan kepada pemilik mengenai kinerja perusahaan, hal ini dilakukan demi kepentingan manajemen maka dari itu timbul konflik kepentingan yang menyebabkan asimetri informasi (Sawyer *et al.*, 2003).

Masalah yang timbul dari *agency problem* dapat diatasi melalui mekanisme pengawasan yaitu audit. Watts *et al.* (1986) mengatakan bahwa pengauditan memiliki peran penting dalam memonitor kontrak sekaligus dapat mengurangi resiko kesalahan informasi. Wallace (1985) juga menyatakan bahwa untuk meminimalisir biaya agensi yang muncul akibat perilaku mementingkan kepentingan pribadi masing-masing, audit dapat menjadi cara yang ampuh mengatasinya.

Kualitas audit yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh ukuran KAP. KAP *big four* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dari KAP *non-big four* (DeAngelo, 1981; Becker *et al.*, 1998). Teori agensi dapat digunakan sebagai dasar asumsi bahwa klien lebih mempercayai hasil audit KAP *big four*. Akuntan publik yang bertindak sebagai pengawas agen serta sebagai penyedia asuransi dan perantara informasi kepada prinsipal yang dimana asumsi bahwa prinsipal lebih mempercayai hasil audit KAP *big four*. Menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya lebih tinggi karena menggunakan jasa KAP *big-four* didasari anggapan bahwa KAP tersebut memiliki reputasi dan kualitas yang baik. Ukuran dan kinerja perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan mampu mengeluarkan biaya agensi yang lebih besar demi mendapat kualitas audit yang lebih baik.

Tipe Auditor dengan Kualitas Audit

Dasar hipotesis ini menggunakan teori agensi. Hal ini dikarenakan persepsi bahwa klien/prinsipal lebih dapat mempercayai hasil audit yang dilakukan oleh auditor yang merupakan anggota dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* yang juga menyebabkan manajemen tidak akan mengganti KAP tersebut. KAP *big four* dinilai memegang reputasi dengan kualitas yang baik (Lestari, 2012).

Semakin besar suatu perusahaan maka baiknya perusahaan tersebut menggunakan jasa audit dari kantor akuntan publik yang cukup besar seperti KAP *big four*. Hal ini juga untuk meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap laporan keuangan yang diberikan perusahaan. Kamal dan Yousef (2016) menyatakan bahwa kualitas KAP *non-big four* tidak dinilai lebih baik dibandingkan dengan KAP *big four*. Anggapan seperti ini juga telah meluas pada kalangan masyarakat termasuk pengguna laporan keuangan. Auditor yang terikat dengan KAP *big four* dinilai lebih mampu menemukan kesalahan serta kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan serta telah sejalan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga tipe auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan. Berdasarkan penjabaran di atas dengan demikian dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1. Tipe auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Biaya Audit dengan Kualitas Audit

Dasar teori yang digunakan untuk hipotesis dua menggunakan teori agensi. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) perusahaan besar berusaha untuk meminimalisir *agency cost*. Hal ini dikarenakan adanya kompleksitas usaha serta adanya peningkatan pemisahan antara kepemilikan atau pemegang saham dan manajemen. Dengan demikian manajemen akan berusaha mempertahankan auditor yang digunakan saat ini agar tidak terjadi peningkatan biaya audit.

Perusahaan mengharapkan kualitas audit yang baik sebagaimana sepadan dengan biaya yang telah dibayarkan oleh perusahaan. Disini besarnya biaya audit dapat menjadi cerminan kualitas audit yang dihasilkan atas jasa audit. Auditor bekerja dengan ketentuan yang dibuat kantor akuntan publik disesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chrisdinawidanty (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif besaran biaya audit terhadap kualitas audit. Palmrose (1986) menemukan bahwa kantor akuntan publik ternama memberikan biaya audit dan jam audit yang lebih terjangkau. Beliau menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang cukup ternama, dimana perusahaan tersebut memberikan biaya yang lebih tinggi bukan karena kekuatan monopoli tetapi karena mereka melakukan audit dengan kualitas yang lebih tinggi. Dapat diasumsikan bahwa pada KAP *big four* memiliki biaya audit relatif tinggi dibandingkan dengan KAP *non-big four*. Namun, semua itu dikarenakan kualitas audit yang diberikan oleh perusahaan tersebut terbilang tinggi sehingga publik memiliki kepercayaan lebih pada hasil audit laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Berdasarkan penjabaran di atas dengan demikian dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2. Biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Audit

Semakin besarnya suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan terus berusaha untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Sejalan dengan hal itu kemungkinan bahwa jumlah biaya agensi juga akan meningkat. Karena kompleksitas operasi perusahaan yang semakin meningkat oleh sebab itu manajemen dan pemilik membutuhkan pengendalian yang baik demi menunjang kelangsungan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan pada total aktiva akhir tahun suatu perusahaan, dimana total aktiva yang tinggi mencerminkan ukuran perusahaan yang besar begitu juga sebaliknya total aktiva yang rendah mencerminkan ukuran perusahaan yang kecil. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin besar sorotan dan pengamatan yang terjadi pada masyarakat terhadap perusahaan. Oleh sebab itu laporan keuangan perusahaan akan menjadi hal yang cukup menarik bagi publik. Hal ini dijadikan alasan perusahaan untuk mengoptimalkan laporan tahunan mereka demi memastikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan maksimal. Menurut penelitian yang dilakukan Berikang *et al.* (2018) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjabaran di atas dengan demikian dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Kinerja perusahaan dengan Kualitas Audit

Dasar teori yang digunakan yaitu teori agensi. Timbulnya asimetri informasi antara manajemen dan investor dikurangi dengan pengawasan oleh akuntan publik terhadap manajemen. Sekaligus pemberian keyakinan mengenai kebenaran laporan perusahaan yang diberikan auditor terhadap *stakeholder*. Penyampaian tersebut dapat menyampaikan kondisi, kinerja serta prospek perusahaan di masa depan.

Tentunya dapat diketahui jika setiap perusahaan pasti akan melangsungkan pengamatan serta penilaian kinerja dari perusahaan pada periode tertentu. Aktivitas seperti ini yang kerap juga menghasilkan ukuran yang disebut dengan kinerja perusahaan. Analisis kinerja perusahaan pada umumnya dibuat untuk meninjau prospek kedepan dari perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (*profitabilitas*) perusahaan. Rendahnya tingkat *profitabilitas* perusahaan dapat dikaitkan dengan tekanan keuangan yang memerlukan peningkatan pekerjaan audit untuk memverifikasi nilai aset bersih untuk mengkonfirmasi bahwa perusahaan sedang dalam masa krisis (Karim & Moizer, 1996). Disisi lain *profitabilitas* yang tinggi bisa berarti perusahaan kurang peduli

dengan overhead individu dan memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah membayar auditor yang dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih sempurna.

Profitabilitas pada penelitian ini dinilai dengan menghitung *return on assets* (ROA). ROA menggambarkan total asset perusahaan selama satu tahun periode berlangsung. Perusahaan dengan nilai ROA yang besar maka dapat disimpulkan perusahaan memiliki pengelolaan aktiva yang baik dan juga menunjukkan adanya laba perusahaan yang besar. Hal ini menjadi sebab terbukanya peluang bagi auditor untuk menemukan pelanggaran ataupun kesalahan yang mungkin dilakukan perusahaan. Berdasarkan penjabaran di atas dengan demikian dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

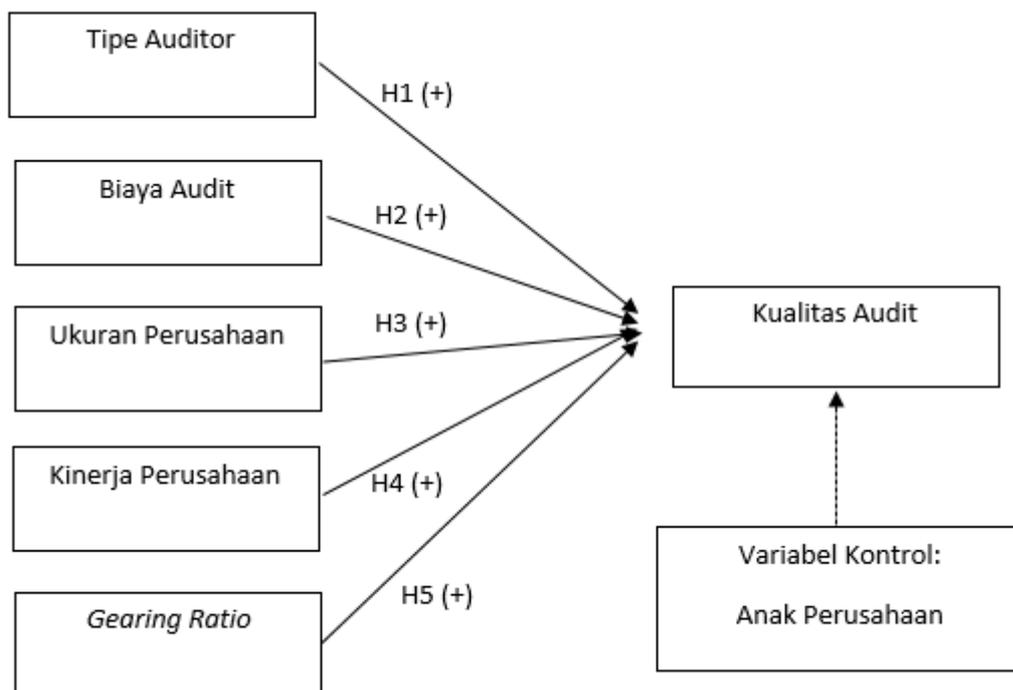
H4. Kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Gearing ratio dengan Kualitas Audit

Dasar teori yang digunakan yaitu teori agensi. Dikarenakan perusahaan memiliki hutang jangka panjang, tentunya kreditur akan memantau kinerja perusahaan melalui laporan tahunan demi terhindar dari kerugian. Hal ini dapat membantu prinsipal dalam mengawasi kinerja manajemen. Manajemen yang merasa memiliki tanggungjawab terhadap kreditur akan mengoptimalkan laporan mereka. Sehingga kemungkinan meminimalisi adanya manipulasi yang dilakukan manajemen.

Gearing ratio merupakan total pinjaman dibandingkan dengan total asset. Dengan tingginya angka *gearing ratio* perusahaan maka menunjukkan tingginya kualitas layanan jaminan (Carey, 2001). Berdasarkan PMK No.84/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, pada saat ini *gearing ratio* telah dibatasi maksimal 10 kali. Tingginya *gearing* menyebabkan semakin beresikonya suatu perusahaan dimana kesalahan mungkin saja lebih besar terjadi dan memiliki berbagai konsekuensi buruk terhadap auditor eksternal. Sesuai dengan penelitian yang dijalankan oleh Laventis dan Caramanis (2005) dimana terdapat pengaruh positif antara besar *gearing ratio* perusahaan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjabaran di atas dengan demikian dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H5. *Gearing ratio* perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini Kualitas audit diukur dengan *audit effort* (Palmrose, 1986). *Audit effort* akan diukur menggunakan rasio dari selisih minimum waktu pelaporan audit dan waktu audit aktual untuk minimum waktu audit yang ditentukan dan dianggap memadai oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Tipe auditor diukur dengan variabel *dummy*, kode 1 (satu) untuk instansi yang diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP *big four* dan kode 0 (nol) pada instansi yang memakai jasa auditor dari KAP *non-big four* (Kamal & Yousef, 2016). Biaya audit diprosikan menggunakan *professional fees* dan biaya jasa audit eksternal yang tertera pada laporan tahunan perusahaan Chrisdinawidanty (2016). Hartono (2015:245) menjelaskan mengenai ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/bear harta dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Kinerja perusahaan bisa direpresentasikan dari profitabilitas perusahaan (Fahmi, 2012). Menurut Sartono (2010:113) profitabilitas dihitung menggunakan perhitungan *return on assets* (ROA) yaitu perbandingan pendapatan setelah pajak dengan total aset. *Gearing ratio* merupakan total pinjaman jangka panjang dibandingkan dengan total asset atau modal (Laventis & Caramanis, 2005). Anak perusahaan dihitung dengan menjumlahkan seluruh anak perusahaan yang ada di suatu perusahaan. (Laventis & Caramanis, 2005).

Populasi dan Sampel

Perusahaan yang terdaftar di BEI ditahun 2016-2018 digunakan sebagai populasi penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh sebanyak 114 sampel penelitian. Setelah data diolah menggunakan IBM SPSS 23, didapatkan *outlier* sebanyak 12 sampel sehingga sampel bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 102.

Metode Analisis

Metode analisis yang dimanfaatkan pada peneltian kali ini terdapat 4 jenis. Jenis-jenis metode tersebut adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Penelitian ini meliputi penelitian dengan analisis kuantitatif dengan menggunakan IBM SPSS untuk mengolah data statistik. Regresi linear berganda merupakan suatu model regresi linear yang variabel dependennya merupakan fungsi dari keseluruhan variabel independennya. Model regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian yaitu:

$$KA = \alpha_0 + \beta_1 TYPE + \beta_3 AUDFEES - \beta_4 SIZE + \beta_5 ROA + \beta_7 GEARING + \beta_9 COMP + \epsilon_i$$

Dimana:

KA	: Kualitas Audit
α	: Konstanta
TYPE	: Tipe Auditor
AUDFEES	: Biaya Audit
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ROA	: Kinerja Perusahaan
GEARING	: <i>Gearing Ratio</i>
COMP	: Anak Perusahaan
ϵ	: Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Pada tabel 1 populasi penelitian terdapat 336 perusahaan. Awal penelitian total sampel sejumlah 114 sampel. Terdapat 12 sampel outlier yang harus dibuang dari sampel penelitian. Total sampel akhir yang digunakan adalah 102 sampel, yang selanjutnya digunakan untuk analisis dan pengujian hipotesis. Berikut ini merupakan tabel ringkasan populasi dan sampel penelitian yang digunakan:

Tabel 1
Ringkasan Populasi dan Sampel

No.	Kriteria	2016	2017	2018	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2018	112	112	112	336
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan biaya auditor dalam laporan tahunan perusahaan	(45)	(38)	(40)	(123)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempergunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan	(29)	(32)	(38)	(99)
4.	Total sampel penelitian	38	42	34	114
5.	Sampel yang merupakan outlier	(4)	(6)	(2)	(12)
6.	Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian	34	36	32	102

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	MIN	MAKS	MEAN	Deviasi Standar
KA	102	-0,133	0,467	0,117	0,1205
AUDFEE	102	80000000	15600000000	1637623084,5	2935992300,8
SIZE	102	24,658	33,473	28,368	1,677
ROA	102	-0,117	0,227	0,039	0,057
GEARING	102	0,0006	0,481	0,117	0,108
COMP	102	0	175	9,90	23,699

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Tabel 3
TYPE

	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase kumulatif
Valid	0	59	57,8	57,8
	1,00	43	42,2	100
Total	102	100	100	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasar pada table 2 dan 3 diatas, hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa total sampel dalam penelitian berjumlah 102 sampel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kualitas audit (KA) menghasilkan nilai terendah sebesar -0,133 dan nilai tertinggi sebesar 0,467. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian adalah berkisar antara -0,133 sampai 0,467 dengan rata-rata sebesar 0,117 dan deviasi standar 0,1205. Dengan rata-rata kualitas audit perusahaan sampel sebesar -0,133, hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sample memiliki kualitas audit di pasar sebesar 11,7% dibandingkan dengan kualitas audit tercatatnya.

Biaya audit (AUDFEE) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Berdasar tabel 2, nilai terendah konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 80000000, dan nilai tertinggi yaitu

15600000000. Nilai dari rata-rata biaya audit sebesar 1637623084,5 dan nilai dari deviasi standar biaya audit sebesar 2935992300,8.

Variabel tipe auditor (TYPE) diuji menggunakan frekuensi. Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian memiliki frekuensi kode 0 sebesar 59 dan frekuensi kode 1 sebesar 43. Presentase yang dimiliki kode 0 sebesar 57,8%. Sedangkan presentase yang dimiliki kode 1 sebesar 42,2%

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai terendah sebesar 24,658. Nilai tertinggi variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 33,473. Nilai rata-rata ukuran perusahaan berada diantara nilai terendah dan tertinggi yaitu sebesar 28,368. Nilai deviasi standar variabel ukuran perusahaan sebesar 1,677.

Variabel kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *return on assets* (ROA). Berdasar pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai ROA terendah yang dimiliki penelitian ini adalah sebesar -0,117. Nilai ROA tertinggi dalam penelitian adalah sebesar 0,227. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata kinerja perusahaan (ROA) sebesar 0,039 dan deviasi standar sebesar 0,057.

Variabel *gearing ratio* (GEARING) berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai terendah sebesar 0,0006 dan nilai tertinggi sebesar 0,481. Nilai rata-rata ukuran perusahaan berada diantara nilai terendah dan tertinggi yaitu sebesar 0,117. Nilai deviasi standar variabel ukuran perusahaan sebesar 0,108.

Variabel kontrol yaitu anak perusahaan (COMP) dihitung dengan menjumlahkan seluruh anak perusahaan yang ada di suatu perusahaan. Berdasarkan pada tabel 2 yang merupakan tabel hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa anak perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 175. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata anak perusahaan sebesar 9,9 dan deviasi standar sebesar 23,699.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi linear berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi pada data yang digunakan. Hasil dari uji asumsi klasik yaitu pada semua data yang digunakan terbukti semua lulus pada uji asumsi klasik.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan diketahui bahwa nilai F adalah sebesar 6,457. Nilai signifikansi untuk variabel independen secara keseluruhan adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi dalam model regresi adalah sebesar 0,000 yang bernilai dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen penelitian secara simultan menjadi penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
H1 : Tipe auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit	-0,068	0,044	Tidak Didukung
H2 : Biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,047	0,003	Didukung
H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,023	0,019	Didukung
H4 : Kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,042	0,842	Tidak didukung
H5 : <i>Gearing ratio</i> perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit	-0,210	0,044	Tidak Didukung

Sumber: Output SPSS Data Sekunder Diolah, 2019

Hipotesis pertama diuji untuk membuktikan ada pengaruh tipe auditor dengan kualitas audit. Hipotesis pertama dikatakan bahwa tipe auditor mempunyai pengaruh positif pada kualitas audit. Dimana auditor dari KAP *big four* dapat menyajikan kualitas audit yang lebih tinggi dibanding pada KAP *non-big four*. Hal ini belum didukung dengan hasil yang ada pada tabel 4, tipe auditor menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan yang positif pada kualitas audit. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu dijalankan penelitian Nindita & Permana (2012) dimana KAP *big four* dan KAP *non-big four* menampilkan perbedaan kualitas audit dengan hubungan negatif bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena auditor berasal dari KAP besar membutuhkan waktu lebih lama dalam melakukan audit sebagai bentuk kehati-hatian karena cenderung ingin mempertahankan kualitas sesuai dengan standar perusahaan demi mempertahankan kredibilitas perusahaan. Terlebih kualitas audit dihitung menggunakan rasio selisih waktu aktual saat mengaudit pada peraturan. Hal ini juga yang menjadi dasar bahwa masih banyak perusahaan menggunakan jasa yang diberikan oleh KAP *non-big four*.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menguji apakah biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Biaya audit yang besar dianggap lebih akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Karena auditor yang dibayar dengan harga tinggi dianggap akan memberikan kualitas yang terbaik. Hal ini sesuai dengan hasil hitung uji t pada tabel 4, biaya auditor berpengaruh positif yang signifikan pada kualitas audit. Kualitas audit secara signifikan dipengaruhi oleh biaya audit, dimana semakin besar biaya audit maka semakin besar kualitas audit yang dihasilkan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chrisdinawidanty (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif besaran biaya audit terhadap kualitas audit. Hubungan antara kualitas audit dan biaya audit juga memiliki hubungan teori agensi. Menurut Watts & Zimmerman (1986) perusahaan besar berusaha untuk meminimalisir *agency cost*. Hal ini dikarenakan adanya kompleksitas usaha serta adanya peningkatan pemisahan antara kepemilikan atau pemegang saham dan manajemen. Dengan demikian auditor akan berusaha mempertahankan auditor yang digunakan saat ini agar tidak terjadi peningkatan biaya audit.

Hipotesis ketiga diuji untuk membuktikan ada pengaruh ukuran perusahaan dengan kualitas audit. Hipotesis ketiga menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif kepada kualitas audit. Hal ini didukung menggunakan hasil yang ada pada tabel 4, ukuran perusahaan ditunjukkan dengan pengaruh positif yang signifikan pada kualitas audit. Hasil ini memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan berpengaruh positif secara signifikan dengan kualitas audit yang dihasilkan. Dimana semakin kecil ukuran perusahaan berbanding lurus dengan semakin tinggi kualitas audit yg ada. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Berikang *at al.* (2018) dijelaskan bahwa ukuran perusahaan menampilkan pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit. Semakin besarnya suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan terus berusaha untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Sejalan dengan hal itu kemungkinan bahwa jumlah agensi juga akan meningkat. Karena kompleksitas operasi perusahaan yang semakin meningkat oleh sebab itu manajemen dan pemilik membutuhkan pengendalian yang baik demi menunjang kelangsungan perusahaan. Perusahaan akan mengoptimalkan laporan tahunan dan menghasilkan kualitas audit yang bagus.

Pengujian hipotesis keempat dilakukan untuk menguji apakah kinerja perusahaan menunjukkan pengaruh positif kepada kualitas audit. Kinerja perusahaan dijelaskan memanfaatkan rasio profitabilitas perusahaan dianggap tidak memperlihatkan pengaruh kepada kualitas audit. Berdasarkan pada tabel 4 hipotesis ini tidak didukung. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan yang baik belum tentu akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Proses audit yang dilakukan tidak memiliki perbedaan. Baik perusahaan dengan profitabilitas kecil atau besar akan cenderung melaporkan audit sesuai aturan demi terhindar dari sanksi. Hasil dari penelitian ini selaras pada penelitian yang dilakukan oleh Laventis & Caramanis (2005) dimana tidak terdapat pengaruh positif antara kinerja perusahaan serta kualitas audit.

Hipotesis kelima diuji untuk membuktikan ada pengaruh *gearing ratio* dengan kualitas audit. Hipotesis kelima merumuskan bahwa *gearing ratio* mempunyai pengaruh positif kepada kualitas audit. Hal ini tidak didukung dengan hasil yang ada pada tabel 4, *gearing ratio* memperlihatkan pengaruh negatif yang signifikan pada kualitas audit. Tingginya *gearing ratio* memperlihatkan perusahaan memiliki proporsi utang yang tinggi, sehingga memiliki kecenderungan untuk mengalami *financial distress* dan kemungkinan besar dapat bangkrut. Auditor diharuskan lebih teliti dan berhati-hati sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam proses audit. Namun karena keterbatasan waktu yang ada maka akuntan publik akan cenderung memberikan hasil yang kurang optimal dalam pelaksanaan audit. Hasil dari penelitian ini selaras pada penelitian sebelumnya. Anas *et al.* (2018) telah melakukan penelitian dimana di hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terlihat pengaruh negatif antara besar rasio antara utang dan aset perusahaan kepada kualitas audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit dalam penelitian ini dievaluasi berdasarkan elemen tipe auditor, biaya auditor, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan *gearing ratio*. Jumlah anak perusahaan memiliki peran sebagai variabel kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018. Sampel akhir penelitian ini adalah 102 perusahaan, diperoleh menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tipe auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, *gearing ratio* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu Besarnya jumlah perusahaan yang dikeluarkan dari sampel karena sedikitnya perusahaan yang mencantumkan biaya audit pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia membuat jumlah sampel menjadi terbatas serta variabel kinerja perusahaan dan *gearing ratio* sebelumnya jarang digunakan sehingga sulit ditemukannya hasil penelitian sejenis. Keterbatasan lainnya yaitu Variabel independen penelitian hanya mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 24,5%. Hal ini berarti bahwa masih terdapat 75,5% faktor-faktor lain diluar variabel independen penelitian yang dapat dikaji dalam memprediksi nilai perusahaan.

Perlu adanya pengembangan pada penelitian-penelitian selanjutnya karena pelaksanaan penelitian masih terdapat kelemahan dan keterbatasan yang dihadapi peneliti yaitu mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat dijadikan salah satu faktor penentu kualitas audit dengan lebih baik dan memperluas objek penelitian dengan menambahkan berbagai jenis sektor perusahaan dan menggabungkan lebih banyak negara yang diteliti.

REFERENSI

- Abdillah, W., Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Accounting and Economics, Vol.4. Hal 41-53. Eisenhardt, Kathleem. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. Academy of Management Review, 14. Hal 57-74.
- Albrecht, W. S., C. O. Albrecht dan C. C. Zimelman. 2011. *Fraud Examination 4th Edition* (Cengage Learning: Mason, Ohio)

- Andrian, Ria Rizky. 2017. Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Berikang, A., Lintje Kalangi, dan Heince Wokas. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi.
- Carey, P., Simmett, R. and Tanewski, G. (2001), "Voluntary demand or internal and external auditing by family businesses?", *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 19 (supplement).
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Donald L. Deis. Dan Gari A. Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality In The Public Sector". *The Accounting Review* Vol. 67 No. 3 (Juli). Pp. 462-479.
- Fadilah, Muhamad. 2014. Pengaruh *fee audit* dan kompetitor auditor terhadap kualitas audit. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
- Gaspersz, Vincent. 2005. Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi *Balanced Scorecard* Dengan *Six Sigma* Untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hoitash, R., A. Markelevich, dan C. A. Barragato. 2007. Auditor Fees and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal* 22(8): 761 – 786
- Hoitash, U., R. Hoitash, dan J. C. Bedard. 2009. "Corporate Governance and Internal Control over Financial Reporting: A Comparison of Regulatory Regimes." *The Accounting Review* 84 (3):839-867.
- IAPI. 2016. Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, <http://iapi.or.id/uploads/content/95-PP-No-2-Tahun-2016-tentang-Penentuan-Imbalan-Jasa-Audit-Laporan-Kuangan.pdf>, diunduh 6 Desember 2018.
- Ichsan. 2013. Teori Keagenan (*Agency Theory*), 2013 <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agencytheory/>, diunduh 6 Desember 2018.
- Indarto, S. L., Ayu, S. D. 2011. Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan Melalui Kecukupan Anggaran, Komitmen Organisasi, Komitmen Tujuan Anggaran, Dan Job Relevant Information (JRI). Seri Kajian Ilmiah, Volume 14, Nomor 1, Fakultas Ekonomi, Unika Soegijapranata Semarang.
- Ingmanson, D.E. dan W.J. Wallace. 1985. *An Introduction to Oceanography*. Wadsworth Pub Co, California, USA.
- Kamal Naser, Yousef Mohammad Hassan. 2016. Factors influencing external fee audit of companies listed on Dubai Financial Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9 (3): 346-363
- Karim, W.A.K.M. and Moizer, P. (1996), "Determinants of audit fees in Bangladesh", *The International Journal of Accounting*, Vol. 31 No. 4, pp. 497-509.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. "Menteri Keuangan Menjatuhkan Sanksi Deloitte Indonesia atas Audit SNP Finance". <http://pppk.kemenkeu.go.id/news/details/2135>, diunduh 11 Desember 2018.
- Keputusan Menteri Keuangan. 2008. No. 17/PMK.01/2008. *Jasa Akuntan Publik*
- Laventis Stergios, Pauline Weetman, and Constantinos Caramanis. 2005. *Determinants of audit time as a proxy of audit quality*. *Internasional Journal of Auditing*. ISSN 1090-6378.

- Lestari, Hana Puji. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching". Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi, 2009. Akuntansi Biaya, Edisi ke 5. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Nindita, Chairunnisa dan Siregar, Sylvia Veronica. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.14, No.2.
- Nur, Zavara Chrisdinawidanty. 2016. Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. Skripsi Universitas Telkom. Vol.3 No.3 Hal 3466.
- Palmrose, Z. 1986. "Audit fees and auditor size: further evidence". Journal of Accounting Research. Vol. 24 No. 1. Pp. 97-110.
- Peraturan Bapepam Nomor X.K.2. Tentang laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. <https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emiten-pp/pelaporan/X.K.2.pdf>, diunduh 11 Desember 2018.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan.
- Sawyer, Lawrence B. et al. 2003. *Sawyer's Internal Auditing, The Practice of Modern Internal Auditing. 5th Edition*, Florida, The Institute of Internal Auditors.
- Sinaga, Daud. 2012. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Vlachos, C. 2001. "An empirical investigation of the financial disclosure practices of Cypriota and Greek companies", unpublished PhD dissertation, Middlesex University, London.
- Watkins, A.L. et al. 2004. "Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence". Journal of Accounting Literature. 23 (153-193)
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.